

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sekilas tentang SMPN 4 Amuntai

SMPN 4 Amuntai merupakan sekolah yang berada di bawah naungan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan kabupaten Hulu Sungai Utara. SMPN 4 Amuntai didirikan pada tahun 1980 yang bertempat di jalan Basuki Rahmat, kemudian pada tahun 1994 lokasi SMPN 4 Amuntai pindah ke jalan Sukmaraga No. 281 kompleks Candi Agung kelurahan Sungai Malang kecamatan Amuntai Tengah 71418 kabupaten Hulu Sungai Utara. Data dokumentasi menunjukkan bahwa SMPN 4 Amuntai telah mengalami beberapa kali pergantian kepemimpinan, untuk lebih jelas dapat dilihat pada table berikut.

Tabel 1: Daftar Nama Kepala Sekolah di SMPN 4 Amuntai

No.	Nama Kepala Sekolah	Masa Jabatan
1.	Drs. H. Ibramsyah	1980-1984
2.	H. Ahmad Mursyid	1984-1989
3.	H. Muhammad Husni	1989-1998
4.	H. Syarkawi	1999-2000
5.	H. Misran BK, S.Sos, S.Pd	2000-2006
6.	H. Juhvani Mawardi, S.Pd	2006-2009

No.	Nama Kepala Sekolah	Masa Jabatan
7.	H. Abdullah Sani, S.Pd, M.Pd	2009-2011
8.	Mahreta, S.Pd, M.Pd	2011-2020
9.	Drs. Abdul Basid	2020-2022

Sumber data: Dokumen Tata Usaha SMPN 4 Amuntai

2. Visi dan Misi SMPN 4 Amuntai

a. Visi

Unggul dalam prestasi, berakhlakul karimah, berdasarkan IMTAQ, berwawasan iptek serta cinta tanah air.

Indikator:

Unggul dalam bidang akademik

Unggul di bidang non akademik, seperti olahraga, seni dan bahasa

Unggul dalam aktivitas keagamaan dan kepedulian sosial

Unggul dalam update dan transfer ilmu pengetahuan dan teknologi

Unggul dalam perilaku membentuk budaya luhur dan cinta lingkungan

b. Misi

- 1) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, sehingga setiap peserta didik berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- 2) Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga sekolah.

- 3) Mendorong dan membantu setiap peserta didik untuk mengenali potensi dirinya sehingga dapat dikembangkan secara optimal.
- 4) Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut dan budaya bangsa sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak.
- 5) Mewujudkan pendidik dan tenaga kependidikan yang mumpuni, relevan, kompeten, dan profesional dalam menjalankan tugas masing-masing.
- 6) Mewujudkan kompetensi lulusan yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap yang mampu bersaing di pendidikan lanjut dan kehidupan bermasyarakat sesuai nilai-nilai budaya, sosial (lingkungan) dan agama.
- 7) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan kelompok kepentingan yang terkait dengan sekolah.

3. Data Guru dan Karyawan SMPN 4 Amuntai

Jumlah peserta didik di SMPN 4 Amuntai bisa dikatakan cukup banyak sehingga jumlah guru dan karyawannya juga cukup banyak, yaitu berjumlah 31 orang. Untuk lebih jelasnya guru dan karyawan SMPN 4 Amuntai dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2: Daftar Guru dan Karyawan di SMPN 4 Amuntai

No	Nama dan NIP	Pendidikan Terakhir/ Tahun	Mengajar Mata Pelajaran	Jabatan
1.	Drs. Abdul Basid NIP.19650807 199303 1 015	S1	-	Kepala Sekolah
2	Dra. Hj. Nuryani NIP. 19610801 198803 2 005	S1 1987	PAI	Guru Mapel
3	Hj. Saidah, S.Pd, M. Pd NIP. 19660510 198803 2 021	S2 2013	PKn	Guru Mapel/ WakasekKesi swaan
4	Supiani, S.Pd NIP. 19650716 199203 1 011	S1 2002	PENJAS ORKES	Guru Mapel
5	Rahmawati Hasuna, S.Pd NIP. 19660114 198902 2 003	S1 2004	BAHASA INDONESIA	Guru Mapel
6	Ernawati, S. Pd NIP. 19660420 199203 2 007	S1 2003	IPA	Guru Mapel/ Kepala Lab
7	Zubaidah, S. Pd NIP. 19670307 199512 2 003	S1 1993	MATEMATIKA	Guru Mapel
8	H. Suhadi, M. Pd NIP. 19751019 200003 1 004	S2 2003	IPA	Guru Mapel
9	Putri Arian, M.Pd NIP. 19690319 200012 2 002	S2 2012	BAHASA INGGRIS	Guru Mapel/ Wakasek Kurikulum
10.	Nurul Wardah, S.Pd NIP. 19710703 200501 2 010	S1 1997	BP/BK	Guru BP/BK, Bendahara BOS
11	Funa Fitriyani, S. Pd NIP. 19760119 200501 2 009	S1 1999	BAHASA INGGRIS	Guru Mapel
12	Hj. Misnawati, S. Pd NIP. 19820518 200501 2 015	S1 2003	IPS	Guru Mapel
13	Ridha Fathullah, S. Pd NIP. 19771107 200604 2 020	S1 2001	PKn	Guru Mapel
14	M. Yusup, S.Pd NIP.19741017 200701 1 011	S1 2001	IPS	Guru Mapel
15	Istiowati, S. Pd NIP. 19810313 200904 2 003	S1 2003	SENI BUDAYA	Guru Mapel

No	Nama dan NIP	Pendidikan Terakhir/ Tahun	Mengajar Mata Pelajaran	Jabatan
16	Hidayat Piqri, S.Pd NIP. 19831024 200904 1 002	S1 2008	BAHASA INGGRIS	Guru Mapel/ Kepala Perpustakaan
17	Eka Supratman, S.Kom NIP.19840302 200904 1 005	S1 2005	TIKOM	Guru Mapel
18	Erfian Firdauzi K, S.Psi NIP. 19820426 201101 1 007	S1 2008	BP/BK	Guru BP/ BK
19	Dewi Amiaty, S. Pd NIP. 19880624 201903 2 014	S1	BAHASA INGGRIS	Guru Mapel
20	Abdurrachman, S. Pd, M. Pd NIP.19820602 200604 1 005	S2	IPA	Guru Mapel
21	Emilia Rusda, S. Pd NIP. 19810321 200904 2 007	S1 2003	BAHASA INDONESIA	Guru Mapel
22	Ahmad Fauzan, SH NIP.	S1 2017	PENDIDIKAN AL-QURAN	Guru Mapel
23	Adistya Ratna Sari NIP.	S1 2017	BP/ BK	Guru Mapel
24	Fatmawati NIP. 19661008 198601 2 003	SMA 1985	-	Kepala Tata Usaha
25	Asrani NIP. 19770610 200901 1 011	SMA 1977	-	SATPAM
26	Risna Fahrda, A.Ma.Pust NIP. 19770409 201406 2 006	D2 2011	-	Tenaga Perpustakaan
27	Raihan Juni Syarif NIP. 19750909 201406 1 003	SMA 1994	-	Staf Tata Usaha
28	Norsha Fatmawati, S.Pd	S1 2013	-	Staf Tata Usaha
29	Lidia Damayanti, S.Pd.I	S1 2013	-	Staf Tata Usaha
30	Ritaudin	SMA 1998	-	Tenaga Kebersihan
31	Akhmad Rizali	SMA 2001	-	Penjaga Sekolah/ Jaga Malam

Sumber data: Dokumen Tata Usaha SMPN 4 Amuntai

4. Data Jumlah Peserta Didik SMPN 4 Amuntai

Tabel 3: Data Peserta Didik Tahun Pelajaran 2020/2021

NO	KELAS	Keterangan		JUMLAH
		L	P	
1.	VII A	14	10	24
2.	VII B	14	10	24
3.	VII C	14	9	23
4.	VIII A	18	11	29
5.	VIII B	19	9	28
6.	VIII C	17	11	28
7.	VIII D	19	10	29
8.	IX A	18	9	27
9.	IX B	18	11	29
10.	IX C	19	10	29
11.	IX D	15	10	25
12.	IX E	17	10	27
	TOTAL	202	120	322

Sumber data: Dokumen Tata Usaha SMPN 4 Amuntai

5. Prestasi yang pernah dicapai oleh SMPN 4 Amuntailima tahun terakhir

SMPN 4 Amuntai cukup berprestasi baik dari segi akademik maupun non akademik. Prestasi tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4: Prestasi SMPN 4 Amuntai dari tahun 2016-2021 pada tabel berikut

Akademik/ Non akademik	Prestasi di Bidang	Tingkat	Tahun
Non Akademik	Juara Komite Perorangan Kadet Putera	Provinsi	2016
Non Akademik	Juara II Kejuaraan Indonesia Karate Festival	Nasional	2016
Non Akademik	Juara I dan III Tenis Meja (O2SN)	Kabupaten	2016
Non Akademik	Juara I Bulu Tangkis (O2SN)	Kabupaten	2016
Non Akademik	Juara I Atletik (O2SN)	Kabupaten	2016
Non Akademik	Juara I, II dan III Lomba Karate (O2SN)	Kabupaten	2016
Non Akademik	Juara I Bola Volly Puteri (O2SN)	Kabupaten	2016
Non Akademik	Juara III Bola Volly Putera (O2SN)	Kabupaten	2016
Non Akademik	Juara III Pencak Silat Putera (O2SN)	Kabupaten	2016
Akademik	Juara I Olimpiade IPS	Kabupaten	2016
Non Akademik	Juara II Pertandingan Futsal Tingkat SMP/MTs	Kabupaten	2016
Non Akademik	Juara I Futsal Tingkat SLTP	Kabupaten	2016
Non Akademik	Juara II Kompetisi Bola Basket BUPATI HSU CUP tingkat SLTP	Kabupaten	2016
Non Akademik	Juara I Vokal Grup (FLS2N)	Kabupaten	2016
Non Akademik	Juara III Tari Kreasi (FLS2N)	Kabupaten	2016
Non Akademik	Juara II Musik Tradisional (FLS2N)	Kabupaten	2016
Non Akademik	Juara I Cipta Puisi (FLS2N)	Kabupaten	2016
Non Akademik	Juara II Baca Puisi (FLS2N)	Kabupaten	2016
Non Akademik	Juara II Story Telling (FLS2N)	Kabupaten	2016

Akademik/ Non akademik	Prestasi di Bidang	Tingkat	Tahun
Non Akademik	Juara I Menggambar Batik (FLS2N)	Kabupaten	2016
Non Akademik	Juara I dan III Cipta Lagu (FLS2N)	Kabupaten	2016
Non Akademik	Juara I Cipta Cerpen (FLS2N)	Kabupaten	2016
Non Akademik	Juara III Cipta Cerpen (FLS2N)	Provinsi	2016
Non Akademik	Juara I Lomba Lukis (FLS2N)	Kabupaten	2016
Akademik	Juara I Lomba Matematika (O2SN)	Kabupaten	2017
Non Akademik	Juara III Lomba Renang (O2SN)	Kabupaten	2017
Non Akademik	Juara I Karate Putera Tingkat SMP (O2SN)	Kabupaten	2017
Non Akademik	Juara III Karate Putera Tingkat SMP (O2SN)	Kabupaten	2017
Non Akademik	Juara III Karate Puteri Tingkat SMP (O2SN)	Kabupaten	2017
Non Akademik	Juara I Bulu Tangkis Puteri Tingkat SMP (O2SN)	Kabupaten	2017
Non Akademik	Juara II Bulu Tangkis Putera Tingkat SMP (O2SN)	Kabupaten	2017
Non Akademik	Juara III Bulu Tangkis Puteri Tingkat SMP (O2SN)	Kabupaten	2017
Non Akademik	Juara I Menyanyi Solo Tingkat SMP (FLS2N)	Kabupaten	2017
Non Akademik	Juara II Tari Tradisional (FLS2N)	Kabupaten	2017
Non Akademik	Juara III Story Telling (FLS2N)	Kabupaten	2017
Non Akademik	Juara I Musik Panting (FLS2N)	Kabupaten	2017
Non Akademik	Juara III Cerpen (FLS2N)	Kabupaten	2017
Non Akademik	Juara II PBB Tongkat Kreasi Putera	Kabupaten	2018
Non Akademik	Juara II PBB Tongkat Kreasi Puteri	Kabupaten	2018
Non Akademik	Juara III Karnaval Penggalang Putera	Kabupaten	2018
Non Akademik	Juara II Karnaval Penggalang Puteri	Kabupaten	2018

Akademik/ Non akademik	Prestasi di Bidang	Tingkat	Tahun
Non Akademik	Juara Terbaik II Puteri Tingkat Penggalang	Kabupaten	2018
Non Akademik	Juara Terbaik II Puteri Tingkat Penggalang	Kabupaten	2018
Non Akademik	Juara Terbaik III Putera Tingkat Penggalang	Kabupaten	2018
Non Akademik	Juara II MAN 2 CUP Futsal	Kabupaten	2018
Non Akademik	Juara II Nasyid	Kabupaten	2018
Non Akademik	Juara I LKBB Tongkat Putra	Kabupaten	2018
Non Akademik	Juara I LKBB Tongkat Puteri	Kabupaten	2018
Non Akademik	Juara I Bulu Tangkis Putera	Kabupaten	2018
Non Akademik	Juara I Pencak Silat	Kabupaten	2018
Non Akademik	Juara I Bulu Tangkis Putera Tingkat SMP (O2SN)	Kabupaten	2018
Non Akademik	Juara I Desain Poster Tingkat SMP (FLS2N)	Kabupaten	2018
Non Akademik	Juara II Tari Tradisional Tingkat SMP (FLS2N)	Kabupaten	2018
Non Akademik	Juara III Bulu Tangkis Tingkat SMP (O2SN)	Provinsi	2018
Non Akademik	Juara II Menyanyi Solo (FLS2N)	Kabupaten	2021
Non Akademik	Juara I Lomba Desain Poster (FLS2N)		
Non Akademik	Juara I Lomba Kreativitas Putri (FLS2N)	Kabupaten	2021
Non Akademik	Juara I Lomba Kreativitas Musik Tradisional (FLS2N)	Kabupaten	2021
Non Akademik	Juara I Karate Putera Tingkat SMP	Kabupaten	2021
Non Akademik	Juara I Pencak Silat Putera Tingkat SMP	Kabupaten	2021
Non Akademik	Juara I GSI	Kabupaten	2021
Akademik	Juara IV Lomba IPA	Kabupaten	2021
Akademik	Juara II Lomba Matematika	Kabupaten	2021
Akademik	Juara III Lomba Matematika	Kabupaten	2021
Akademik	Juara II Lomba IPA	Provinsi	2021

Akademik/ Non akademik	Prestasi di Bidang	Tingkat	Tahun
Non Akademik	Juara II Lomba Senam Kreasi 12 Gerakan Lalu Lintas Tim A	Kabupaten	2021
Non Akademik	Juara Harapan I Lomba Senam Kreasi 12 Gerakan Lalu Lintas Tim B	Kabupaten	2021

Sumber data: Dokumen Tata Usaha SMPN 4 Amuntai

6. Sarana dan Prasarana SMPN 4 Amuntai

Keadaan sarana dan prasarana SMPN 4 Amuntai dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5: Daftar Sarana dan Prasarana di SMPN 4 Amuntai

No.	Saran/ Prasarana	Jumlah	Keterangan
1.	Ruang Kelas	15	
2.	Laboratorium IPA	1	
3.	Laboratorium Komputer	1	
4.	Perpustakaan	1	
5.	Ruang Kepala Sekolah	1	
6.	Ruang Guru	1	
7.	Ruang Tata Usaha	1	
8.	WC Guru (bersama)	1	
9.	WC Siswa Laki-laki	5	
10.	WC Siswa Perempuan	6	
11.	Mushalla	1	
12.	Ruang Multimedia/ Serbaguna	1	
13.	Ruang OSIS	1	
14.	Ruang UKS	1	
15.	Ruang Sirkulasi	1	
16.	Ruang BP/ BK	1	
17.	Gudang	1	
18.	Kantin Sekolah	1	
19.	Parkir Sekolah	2	
20.	Halaman Sekolah	1	
21.	Pagar Sekolah	1	

No.	Saran/ Prasarana	Jumlah	Keterangan
22.	Papan Tulis/ White Board	15	
23.	Kursi Kerja PTK	6	
24.	Meja Kerja PTK	6	
25.	Kursi Belajar Siswa	323	
26.	Meja Belajar Siswa	323	
27.	Komputer/ Laptop Praktek Siswa	52	
28.	Komputer Server	5	
29.	LCD/ Proyektor	6	
	TOTAL		

Sumber data: Dokumen Tata Usaha SMPN 4 Amuntai

B. Penyajian Data

Sesuai dengan penelitian yang penulis lakukan dapat diperoleh data yang menunjukkan adanya problematika pembelajaran PAI sistem daring masa covid 19 di SMPN 4 Amuntai. Data ini penulis sajikan berdasarkan rumusan masalah:

1. Aspek Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran (Membuat RPP)

- a. Problematika perencanaan pelaksanaan pembelajaran PAI sistem daring masa covid 19 di SMPN 4 Amuntai.

Setiap pelaksanaan pembelajaran sebaiknya dimulai dengan perencanaan. Perencanaan yang baik memudahkan pelaksanaan. Guru PAI SMPN 4 Amuntai, beliau telah membuat rencana pembelajaran pada pembelajaran daring. Sebagaimana wawancara penulis dengan guru PAI SMPN 4 Amuntai beliau mengatakan bahwa,

“Membuat RPP itu dimulai dengan Identitas seperti nama sekolah, nama mata pelajaran, kelas dan semester, materi pokok, alokasi waktu. KI dan KD

sesuai dengan pokok bahasan diambil dari kurikulum. Kemudian baru menentukan tujuan pembelajaran”.¹

Kemudian penulis wawancara tentang menentukan tujuan pembelajaran.

Menentukan tujuan pembelajaran pada sistem daring, beliau mengatakan

Dalam merencanakan tujuan pembelajaran melihat kembali Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) serta materi pokok yang sudah dibuat pada program tahunan/program semester. Sementara merencanakan tujuan pembelajaran pada masa covid-19 ini (RPP daring) mengacu pada tujuan pembelajaran yang sudah ada di RPP tatap muka (sebelum covid-19) yang telah dibuat bersama MGMP mata pelajaran PAI, satu minggu 3 jam pelajaran adalah 3 x 40 menit atau 120 menit.

Sesuai dengan wawancara penulis dengan wakil kepala sekolah SMPN 4 Amuntai bagian kurikulum mengatakan bahwa “pada pembelajaran daring masa covid 19 setiap per mata pelajaran diberi waktu yang sama yaitu 120 menit.”²

Kalau demikian waktu pembelajaran pada masa covid 19 sama dengan waktu pembelajaran pada saat tatap muka yaitu 3 jam pelajaran, 3x40 menit = 120 menit untuk mata pelajaran PAI.

Setelah menentukan tujuan pembelajaran, penulis menanyakan kepada guru PAI SMPN 4 Amuntai tentang merencanakan materi pembelajaran PAI pada pembelajaran sistem daring. Hasil wawancara penulis dengan guru PAI SMPN 4 Amuntai

“Untuk materi pembelajaran kita hanya menentukan batasan, misalnya pokok bahasannya apa, halaman sekian sampai halaman sekian yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.”

¹Wawancara dengan ibu NY, guru PAI SMPN 4 Amuntai pada tanggal 31 Januari 2022.

²Wawancara dengan ibu NY, guru PAI SMPN 4 Amuntai pada tanggal 31 Januari 2022.

Setelah itu penulis menanyakan tentang merencanakan metode yang akan digunakan dan aplikasi apa yang disepakati dengan peserta didik dalam pembelajaran PAI sistem daring. Inilah hasil wawancara penulis

“Selama pembelajaran daring, aku menggunakan aplikasi *WhatsApp* saja. Metode pembelajaran yang digunakan adalah metode pemberian tugas dan metode tanya jawab.”

Aplikasi dan metode yang digunakan oleh guru PAI SMPN 4 Amuntai dalam pembelajaran daring sangat terbatas.

Mengenai merencanakan langkah-langkah pembelajaran PAI sistem daring, hasil wawancara penulis dengan guru SMPN 4 Amuntai beliau mengatakan

Dalam pembelajaran daring aku menggunakan layanan *WhatsApps* saja, dan langkah-langkah pembelajaran langsung saja pada kegiatan inti yaitu melalui *WhatsApp* grup, aku menjelaskan materi pokok pembelajaran yang harus dipelajari, kemudian pemberian tugas, setelah itu memberi kesempatan untuk bertanya.³

Dari hasil wawancara di atas tidak ditemukan kegiatan pendahuluan dan penutup pada langkah-langkah pembelajaran. Mengenai merencanakan evaluasi pembelajaran PAI, beliau mengatakan

“Pada masa covid-19 ini dalam merencanakan evaluasi atau ulangan harian dilakukan pada setiap akhir materi pokok atau satu bab, sedangkan ulangan semester dilakukan pada akhir semester yang dilakukan sesuai jadwal SMPN 4 Amuntai”.⁴

³Wawancara dengan ibu NY, guru PAI SMPN 4 Amuntai pada tanggal 31 Januari 2022.

⁴Wawancara dengan ibu NY, guru PAI SMPN 4 Amuntai pada tanggal 31 Januari 2022.

Jadi, dari hasil wawancara di atas problematika pada aspek perencanaan yaitu

- a) terbatasnya aplikasi dan metode yang digunakan dalam pembelajaran PAI sistem daring karena guru PAI SMPN 4 Amuntai kurang menguasai teknologi, sehingga mengakibatkan terbatasnya penggunaan aplikasi dan metode yang dipakai dalam pembelajaran sistem daring.
- b) pada perencanaan kegiatan langkah-langkah pembelajaran tidak memuat kegiatan pendahuluan dan kegiatan penutup. Dalam ketentuan membuat RPP pada langkah-langkah pembelajaran dimulai dengan kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pada kegiatan pendahuluan seperti guru mengucapkan salam, berdoa bersama, memeriksa kehadiran, menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti pembelajaran, memberikan motivasi belajar, mengajukan pertanyaan sesuai materi pokok dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Sedangkan pada kegiatan penutup seperti guru dan peserta didik menyimpulkan pelajaran, pertanyaan dari guru untuk mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran pada pertemuan itu, dan guru menginformasikan pelajaran yang akan datang. Hal tersebut tidak dilakukan oleh guru PAI SMPN 4 Amuntai karena sulit tidak berhadapan langsung dengan peserta didik.
- c) pada aspek perencanaan evaluasi PAI tidak terdapat rencana penilaian keterampilan atau nilai praktik dan juga tidak terdapat rencana penilaian

sikap yang dilakukan dengan observasi, penilaian diri dan penilaian antar peserta didik. Hal ini tidak dapat dilakukan karena tidak ada pertemuan pembelajaran secara tatap muka.

2. Aspek Pelaksanaan

Setelah memperoleh data tentang merencanakan pembelajaran sistem daring, selanjutnya data tentang pelaksanaan pembelajaran sistem daring. Hasil wawancara penulis dengan guru PAI SMPN 4 Amuntai,

Selama pelaksanaan pembelajaran PAI sistem daring, metode yang digunakan adalah metode yang telah ditetapkan dalam perencanaan:

1. Metode pemberian tugas.

Metode pemberian tugas ini digunakan untuk menyuruh peserta didik mempelajari materi pokok yang sudah ditentukan, dan masing-masing peserta didik mempunyai buku PAI dan Budi Pekerti untuk siswa yang dipinjamkan oleh pihak sekolah. Setelah itu $\pm$ 20 menit, peserta didik diberikan tugas berupa soal essay sehingga berbentuk rangkuman, kemudian peserta didik mengirimkan kembali jawabannya kepada guru melalui *WhatsApp*. Bagi peserta didik yang tidak mempunyai hp, datang ke sekolah untuk mengambil tugas harian dan kemudian jawaban tertulis diantar langsung ke sekolah.

Sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan peserta didik SMPN 4 Amuntai mengatakan bahwa mereka yang tidak mempunyai hp mengambil tugas ke sekolah dan jawaban tertulis diserahkan langsung ke guru PAI bagi mata pelajaran PAI di sekolah. Beberapa peserta didik SMPN 4 Amuntai tahun pelajaran 2020/2021 memang ada yang tidak mempunyai hp, seperti yang dijelaskan oleh para wali kelas VII. Kelas VII A ada tiga orang, VII B ada sebelas orang, dan VII C ada empat orang.

2. Metode tanya jawab.

“Metode tanya jawab ini yaitu memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya terhadap materi yang belum dipahaminya dengan mengirimkan pertanyaan kepada guru dan akan diberikan penjelasan tertulis sebagai jawaban melalui *WhatsApp* peserta didik secara individual”.⁵

Selanjutnya langkah-langkah pembelajaran PAI sistem daring, pada langkah-langkah pembelajaran ini guru menyampaikan materi dengan menggunakan dua metode dan menggunakan aplikasi *WhatsApp*. Wawancara penulis dengan guru SMPN 4 Amuntai, beliau mengatakan

Selama pelaksanaan pembelajaran daring, langkah-langkah yang digunakan

- 1) Jadwal pelajaran tahun 2020/2021 yang dibuat oleh sekolah SMPN 4 Amuntai berdasarkan tingkatan kelas, misalnya mata pelajaran PAI untuk kelas 7 semua kelas pada hari dan jam yang sama, begitu juga mata pelajaran lainnya.
- 2) Pembelajaran langsung pada kegiatan inti, yang dilaksanakan pada kegiatan inti ini dalam bentuk pemberian tugas secara menyeluruh terhadap peserta didik agar mempelajari atau membaca buku pelajaran PAI dan peserta didik harus mengerjakan secara individu, kemudian peserta didik mengirimkan hasil tugasnya ke *WhatsApp* guru.
- 3) Setelah itu baru kegiatan pendahuluan, yang dilaksanakan pada kegiatan pendahuluan ini hanya dalam bentuk mengecek absensi terhadap peserta didik yang mengerjakan tugas dan yang tidak mengerjakan tugas yang diberikan pada batas waktu yang ditentukan dan diberikan kelonggaran waktu paling lambat sampai jam 5 sore atau 17.00 WITA. Untuk penilaian sikap dilakukan pada saat peserta didik menyelesaikan tugas yang dikirimnya melalui *WhatsApp*. Hampir 50% dari peserta didik tidak dapat melaksanakan atau mengerjakan tugas tepat waktu yang sudah ditentukan, dengan alasan yang bermacam-macam seperti sinyal tidak stabil, malas mengerjakan karena banyak juga tugas mata pelajaran lain, membantu orang tua, bahkan ada yang malas saja menyelesaikan tugas karena tidak ada pengawasan langsung dari guru, ada juga orang tuanya yang tidak paham dengan tugas anaknya.⁶

⁵Wawancara dengan ibu NY, guru PAI SMPN 4 Amuntai pada tanggal 7 Februari 2022.

⁶Wawancara dengan ibu NY, guru PAI SMPN 4 Amuntai pada tanggal 7 Februari 2022.

Menurut hasil wawancara penulis dengan peserta didik bahwa mereka selalu mengikuti pembelajaran PAI secara daring, namun sering terlambat mengumpulkan tugas karena beberapa alasan seperti sibuk membantu orang tua, lupa, hp rusak, sinyal turun naik, sakit, dan yang paling banyak adalah karena main game.⁷

Jadi, dari hasil wawancara di atas problematika pada aspek pelaksanaan yaitu pada langkah-langkah pembelajaran terutama pada kegiatan pendahuluan yaitu tidak terlaksananya kegiatan pendahuluan, kemudian pada kegiatan inti keterbatasan kemampuan menggunakan teknologi atau aplikasi yang dipakai untuk pembelajaran daring sehingga membuat terbatasnya menggunakan metode pembelajaran, diantaranya kurang mampu menyesuaikan metode dengan materi pokok. Sedangkan kegiatan penutup pada pembelajaran daring tidak dilaksanakan sehingga tidak ada menyimpulkan materi pembelajaran, tidak dapat mengetahui ketercapaian pembelajaran pada tiap pertemuan dan tugas yang diberikan, peserta didik tidak dapat mengumpulkan tugasnya hingga batas waktu yang sudah ditentukan dengan alasan yang bermacam-macam.

3. Aspek Evaluasi

Kemudian penulis bertanya tentang evaluasi pembelajaran PAI. Kapan evaluasi pembelajaran PAI dilaksanakan? Hasil wawancara penulis dengan guru PAI SMPN 4 Amuntai, beliau mengatakan

⁷Wawancara dengan peserta didik kelas 7 SMPN 4 Amuntai pada tanggal 2 Februari 2022.

Waktu pelaksanaan evaluasi pembelajaran PAI selama pembelajaran daring dilaksanakan selesai materi pokok atau bab dalam buku siswa itu untuk ulangan harian. Sedangkan ulangan semester dilaksanakan pada akhir semester dengan jadwal sudah ditetapkan oleh sekolah dan materinya meliputi satu semester yang dipelajari. Setiap ulangan harian dan ulangan semester dilaksanakan secara daring, sehingga pelaksanaan ulangan atau evaluasi tidak bisa diawasi atau dikontrol oleh guru. Peserta didik yang tidak mempunyai hp, setiap ulangan harian maupun ulangan semester mereka mengerjakannya secara tertulis di sekolah dan jawabannya langsung diserahkan kepada guru PAI. Bagi peserta didik yang tidak mengikuti ulangan harian atau ulangan semester, maka langkah terakhir yaitu guru PAI mengunjungi peserta didik ke rumahnya selama memungkinkan atau diberitahukan melalui *WhatsApp* temannya yang mengenal dan berdekatan.⁸

Sesuai hasil wawancara penulis dengan peserta didik SMPN 4 Amuntai bahwa mereka mengatakan setiap selesai materi pokok selalu ada evaluasi atau ulangan harian dan pada akhir semester mengikuti ulangan semester. Ulangan harian maupun ulangan semester dilaksanakan secara daring sehingga mencari jawabannya dengan membuka buku atau mencari di internet. Peserta didik yang tidak mempunyai hp, maka mereka harus datang ke sekolah dan menjawabnya secara tertulis.⁹

Sedangkan bentuk evaluasi guru PAI SMPN 4 Amuntai mengatakan

Bentuk evaluasinya pada sistem daring selalu tertulis. Jenis soal uraian atau essay ditambah dengan pilihan ganda untuk ulangan harian. Soal ini diberikan kepada peserta didik dan diperintahkan untuk mengerjakan kemudian mengirimkan jawabannya ke *WhatsApp* guru. Untuk ulangan semester, jenis soal pilihan ganda. Pilihan ganda yang dikerjakan dengan jumlah soal yang sudah ditetapkan dan peserta didik diperintahkan mengirimkan jawabannya ke *WhatsApp* guru.¹⁰

⁸Wawancara dengan ibu NY, guru PAI SMPN 4 Amuntai pada tanggal 7 Februari 2022.

⁹Wawancara dengan peserta didik kelas 7 SMPN 4 Amuntai, pada tanggal 2 Februari 2022.

¹⁰Wawancara dengan ibu NY, guru PAI SMPN 4 Amuntai pada tanggal 7 Februari 2022.

Jadi, dari hasil wawancara di atas problematika pada aspek evaluasi yaitu baik ulangan harian atau ulangan semester peserta didik tidak bisa dikontrol atau diawasi karena evaluasi dilaksanakan secara daring sehingga peserta didik mencari jawaban di buku atau di internet. Untuk penilaian keterampilan atau nilai praktik dan juga penilaian sikap yang dilakukan dengan observasi oleh guru mata pelajaran selama proses pembelajaran pada jam pelajaran, guru bimbingan konseling atau BK, wali kelas selama peserta didik di luar jam pelajaran, penilaian diri dan penilaian antar peserta didik selalu dikaitkan dengan materi pokok. Hal ini tidak dapat dilakukan karena tidak ada pertemuan pembelajaran secara tatap muka.

C. Analisis Data

Setelah data diolah dan disajikan yang diperoleh dari hasil wawancara yang berkenaan dengan Problematika Pembelajaran PAI sistem daring masa covid 19 di SMPN 4 Amuntai Kabupaten Hulu Sungai Utara, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Analisis dilakukan agar dapat diperoleh hasil yang sesuai dari setiap data yang disajikan dalam penelitian ini. Penulis mengemukakan berdasarkan rumusan masalah.

Problematika pembelajaran PAI sistem daring masa covid-19 di SMPN 4 Amuntai Kab. HSU meliputi:

1. Problematika perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam sistem daring pada masa covid-19 di SMPN 4 Amuntai.

2. Problematika pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam sistem daring pada masa covid-19 di SMPN 4 Amuntai.
3. Problematika evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam sistem daring pada masa covid-19 di SMPN 4 Amuntai.

- a. Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran

RPP adalah rencana yang menggambarkan jalannya pembelajaran untuk mencapai KI dan KD yang telah ditetapkan dalam silabus. Guru harus menyusun RPP sebelum melaksanakan proses pembelajaran, karena RPP dapat dijadikan pedoman praktis tentang pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Dalam kurikulum 2013 RPP harus mengacu pada langkah-langkah pembuatannya seperti ada identitas, kompetensi inti (KI 1, KI 2, KI 3, KI 4), kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode, media, langkah-langkah pembelajaran dan evaluasi.

- 1) Merencanakan Tujuan Pembelajaran

Dari penyajian data diketahui bahwa guru SMPN 4 Amuntai membuat tujuan pembelajaran sistem daring diambil dari tujuan pembelajaran yang sudah ada pada RPP tatap muka (sebelum covid 19) dan tujuan pembelajaran tersebut dibuat oleh MGMP PAI.

Analisis penulis, guru SMPN 4 Amuntai sudah baik dalam membuat tujuan pembelajaran untuk RPP daring karena tujuan pembelajaran yang diambil adalah tujuan pada RPP tatap muka yang dibuat oleh MGMP PAI berarti sudah disepakati oleh anggota MGMP PAI.

2) Merencanakan Materi Pembelajaran

Guru PAI SMPN 4 Amuntai dalam merencanakan materi pembelajaran disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Analisis penulis, guru PAI SMPN 4 Amuntai sudah baik dalam merencanakan materi pembelajaran karena materi pembelajaran disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai.

3) Merencanakan Metode Pembelajaran

Dalam penyajian data dapat diketahui selama pembelajaran daring guru SMPN 4 Amuntai menggunakan dua metode yaitu pemberian tugas dan tanya jawab dengan menggunakan aplikasi *WhatsApp*.

Analisis penulis, guru PAI SMPN 4 Amuntai metode dan aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran daring sangat terbatas yaitu hanya menggunakan dua metode yaitu metode pemberian tugas dan tanya jawab dengan satu aplikasi yaitu aplikasi *WhatsApp*.

Terbatasnya aplikasi dan metode yang digunakan dalam pembelajaran PAI sistem daring karena guru PAI SMPN 4 Amuntai kurang menguasai teknologi, sehingga mengakibatkan terbatasnya penggunaan aplikasi dan metode yang dipakai dalam pembelajaran sistem daring.

4) Merencanakan Langkah-langkah Pembelajaran

Dari data yang disajikan dapat diketahui bahwa langkah-langkah pembelajaran yang direncanakan guru PAI SMPN 4 Amuntai, langsung pada kegiatan inti.

Analisis penulis guru PAI SMPN 4 Amuntai dalam membuat langkah-langkah pembelajaran pada RPP tidak mengacu pada pembuatan RPP yang semestinya yaitu dalam langkah-langkah pembelajaran ada kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup, sedangkan langkah-langkah RPP daring yang direncanakan guru SMPN 4 Amuntai hanya pada kegiatan inti.

Pada kegiatan pendahuluan seperti guru mengucapkan salam, berdoa bersama, memeriksa kehadiran, menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti pembelajaran, memberikan motivasi belajar, mengajukan pertanyaan sesuai materi pokok dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Sedangkan pada kegiatan penutup seperti guru dan peserta didik menyimpulkan pelajaran, pertanyaan dari guru untuk mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran pada pertemuan itu, dan guru menginformasikan pelajaran yang akan datang. Hal tersebut tidak dilakukan oleh guru PAI SMPN 4 Amuntai karena sulit tidak berhadapan langsung dengan peserta didik. Maka problematika yang ditemukan pada bagian merencanakan langkah-langkah pembelajaran pada RPP daring yaitu tidak memuat kegiatan pendahuluan dan kegiatan penutup.

5) Merencanakan Evaluasi/Penilaian Pembelajaran

Dari data yang disajikan diperoleh bahwa evaluasi dilakukan dengan cara tes tertulis. Evaluasi ini dilakukan setelah selesai satu bab materi pokok dan ulangan semester dilaksanakan pada akhir semester sesuai jadwal yang dibuat oleh SMPN 4 Amuntai.

Analisis penulis evaluasi yang direncanakan oleh guru PAI SMPN 4 Amuntai tidak terdapat rencana penilaian keterampilan atau nilai praktik dan juga

tidak terdapat nilai sikap yang dilakukan dengan observasi oleh guru mata pelajaran selama proses pembelajaran pada jam pelajaran, guru bimbingan konseling atau BK, dan wali kelas selama peserta didik di luar jam pelajaran, penilaian diri, dan penilaian antar peserta didik selalu dikaitkan dengan materi pokok.

Jadi, problematika yang terdapat pada aspek perencanaan adalah terbatasnya aplikasi dan metode yang digunakan dalam pembelajaran PAI sistem daring. Kemudian pada kegiatan langkah-langkah pembelajaran tidak memuat kegiatan pendahuluan dan kegiatan penutup. Sedangkan pada aspek perencanaan evaluasi PAI tidak terdapat rencana penilaian keterampilan atau nilai praktik dan juga tidak terdapat nilai sikap yang dilakukan dengan observasi, penilaian diri, dan penilaian antar peserta didik.

b. Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran

Apabila suatu perencanaan pembelajaran telah disusun, maka bagaimana seorang guru mampu melaksanakan apa yang telah direncanakan. Pada pembelajaran sistem daring ini, pembelajaran harus menggunakan aplikasi. Dari data yang disajikan diperoleh data bahwa aplikasi yang digunakan oleh guru PAI SMPN 4 Amuntai selama pembelajaran daring beliau menggunakan aplikasi *WhatsApps* saja dan metode yang digunakan adalah metode pemberian tugas dan tanya jawab. Dalam pelaksanaan pembelajaran ada tiga tahapan yang harus dilakukan guru yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Dalam kegiatan pendahuluan ini seperti guru mengucapkan salam, berdoa bersama, memeriksa kehadiran, menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik

untuk mengikuti pembelajaran, memberikan motivasi belajar, mengajukan pertanyaan sesuai materi pokok, dan menyampaikan tujuan pembelajaran.

Analisis penulis semua itu dapat dilakukan pada pembelajaran tatap muka. Namun, pada pembelajaran daring setidaknya pada kegiatan pendahuluan guru bisa mengucapkan salam, berdoa bersama, mengajukan pertanyaan dan menyampaikan tujuan pembelajaran menggunakan aplikasi *WhatsApp* dengan pesan suara. Semua kegiatan pada pendahuluan adalah usaha guru untuk menyiapkan psikis dan fisik peserta didik agar peserta didik siap menerima pelajaran dan pelajaran siap dimulai. Guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan untuk mengetahui sampai dimana pengetahuan terhadap materi yang akan dipelajari atau disebut apersepsi. Apersepsi ini adalah usaha guru lebih mengkhhususkan kesiapan peserta didik untuk menerima pelajaran pada pertemuan hari itu, kemudian penyampaian tujuan pembelajaran itu agar peserta didik mengetahui sasaran yang akan dicapai. Dari penyajian data bahwa guru PAI SMPN 4 Amuntai tidak melakukan hal-hal tersebut karena tidak ada kegiatan pendahuluan, dan pembelajaran dilaksanakan langsung pada kegiatan inti. Selanjutnya kegiatan inti, pada kegiatan intiproses pembelajaran berisi penyampaian materi dengan menggunakan metode yang sudah ditetapkan pada RPP. Dalam penyajian data, guru SMPN 4 Amuntai menggunakan dua metode yaitu metode pemberian tugas dan metode tanya jawab. Pada langkah-langkah kegiatan inti ini, sesuai jadwal mengajar guru PAI SMPN 4 Amuntai melalui *WhatsApp* grup, memberi tugas dengan pesan tertulis kepada peserta didik kelas 7

(A, B, C) pada jam dan hari yang sama dengan memerintahkan untuk mempelajari materi pokok dan tugasnya dikumpul sampai waktu pembelajaran berakhir.

Analisis penulis, sebenarnya guru PAI SMPN 4 Amuntai ini berkompeten karena beliau berlatar belakang pendidikan guru dan berpengalaman dalam mengajar, akan tetapi karena pembelajaran sistem daring ini pertama kali dialami dan pembelajaran daring harus menggunakan teknologi. Keterbatasan kemampuan menggunakan teknologi atau penggunaan aplikasi yang digunakan untuk pembelajaran daring membuat guru PAI SMPN 4 Amuntai kurang mampu menggunakan metode yang bervariasi atau menyesuaikan metode dengan materi pokok. Guru PAI SMPN 4 Amuntai dalam pembelajaran daring hanya menggunakan aplikasi *WhatsApps* saja dengan metode pemberian tugas dan tanya jawab. Padahal sekalipun menggunakan aplikasi *WhatsApp* bisa saja menambah menggunakan metode yang lain seperti ceramah dengan pesan suara, diskusi kelompok, demonstrasi dengan mengirimkan video. Akan tetapi karena kurangnya menguasai teknologi mengakibatkan penggunaan metode yang digunakan guru PAI SMPN 4 Amuntai sangat terbatas.

Metode tanya jawab pada kegiatan inti yaitu memberikan kesempatan pada peserta didik untuk bertanya yang mana pertanyaannya dikirim secara pribadi ke *WhatsApp* guru, kemudian guru memberikan penjelasan tertulis sebagai jawaban ke *WhatsApp* peserta didik yang bertanya.

Analisis penulis, kegiatan tanya jawab pada kegiatan inti seharusnya dikirim ke *WhatsApp* grup, baik peserta didik yang bertanya maupun guru yang menjawab karena masih dalam situasi pembelajaran, bisa saja pertanyaan yang

sama dimiliki teman-temannya. Namun, belum sempat bertanya pada gurunya. Apabila pertanyaan dikirim ke *WhatsApp* grup dan jawaban guru ke *WhatsApp* grup, maka peserta didik yang kurang paham terhadap masalah yang sama menjadi paham.

Setelah itu baru muncul kegiatan pendahuluan yaitu sekadar mengecek absen peserta didik siapa yang mengumpulkan tugasnya tepat waktu dan siapa yang tidak tepat waktu. Menurut penulis hal ini dapat dimaklumi karena dalam situasi pembelajaran daring. Mengecek absen disini ada dua fungsi, pertama untuk mengecek kehadiran peserta didik dalam pembelajaran, kedua tepat tidaknya peserta didik saat mengumpulkan tugas pada batas waktu yang ditentukan. Ternyata hampir 50% peserta didik tidak dapat mengumpulkan tugas tepat waktu pada waktu berakhirnya pembelajaran dan diberikan kelonggaran paling lambat pada jam 17.00 WITA, dengan alasan yang bermacam-macam seperti sinyal tidak stabil, malas mengerjakan tugas karena banyak juga tugas dari mata pelajaran yang lain, membantu orang tua, bahkan ada yang malas saja mengerjakan tugas karena tidak ada pengawasan langsung dari guru, dan ada juga orang tua yang tidak paham dengan tugas anaknya, lupa, hp rusak, sakit dan yang paling banyak karena main game.

Langkah-langkah pembelajaran selanjutnya adalah kegiatan penutup, dalam menutup pembelajaran ada beberapa kegiatan seperti guru dan peserta didik bersama-sama menyimpulkan pelajaran, pertanyaan dari guru untuk mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran pada pertemuan itu, dan guru menginformasikan tentang kegiatan pertemuan yang akan datang. Pada

pembelajaran sistem daring, bagi pembelajaran PAI di SMPN 4 Amuntai semua itu tidak terlaksana karena tidak ada kegiatan penutup.

Analisis penulis, terlambatnya peserta didik mengumpulkan tugas yaitu hampir 50% di samping alasan fakta yang bermacam-macam seperti main game, lupa, sibuk membantu orang tua, hp rusak, dan ada yang malas saja mengerjakan tugas karena banyak tugas dari mata pelajaran lain karena guru mata pelajaran lain sama sama memberikan tugas, ada kaitannya dengan tidak dilaksanakannya kegiatan pendahuluan dan penutup pada langkah-langkah pembelajaran karena peserta didik tidak disiapkan menerima pelajaran secara psikis dan tidak ada penyimpulan materi yang dipelajari serta pertanyaan pada kegiatan akhir untuk mengetahui ketercapaian pembelajaran pada pertemuan itu serta penggunaan metode yang monoton sehingga membuat peserta didik tidak semangat dalam belajar atau merasa jenuh.

Dari langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran PAI di SMPN 4 Amuntai ditemukan problematika pada kegiatan pendahuluan yaitu tidak terlaksananya kegiatan pendahuluan sehingga peserta didik kurang siap menerima pelajaran, kemudian pada kegiatan inti keterbatasan kemampuan menggunakan teknologi atau aplikasi yang dipakai untuk pembelajaran daring sehingga membuat terbatasnya menggunakan metode pembelajaran, diantaranya kurang mampu menyesuaikan metode dengan materi pokok. Sedangkan kegiatan penutup pada pembelajaran daring tidak dilaksanakan sehingga tidak ada menyimpulkan materi pembelajaran, tidak dapat mengetahui ketercapaian pembelajaran pada tiap pertemuan.

c. Evaluasi Pembelajaran

Dari penyajian data diperoleh data bahwa evaluasi atau ulangan harian dilaksanakan setiap selesai materi pokok atau selesai satu bab sedangkan ulangan semester sesuai jadwal dibuat sekolah. Bentuk evaluasi selalu tertulis dan jenis soal adalah essay dan pilihan ganda. Nilai yang diperoleh adalah nilai kognitif, sedangkan penilaian sikap itu diperoleh pada saat peserta didik mengirim tugas ke *WhatsApp* guru dan nilai sikap yang dinilai adalah nilai sikap sosial yaitu disiplin, untuk nilai keterampilan tidak dapat dilakukan. Pada pembelajaran daring ini maka evaluasi tidak bisa dikontrol atau diawasi sehingga peserta didik dalam menjawab soal dengan membuka buku atau mencari di internet. Peserta didik yang tidak mengikuti ulangan diberi tahu melalui *WhatsApp* temannya yang mengenal atau berdekatan atau langkah terakhir guru PAI SMPN 4 Amuntai mengunjungi rumahnya selama memungkinkan.

Analisis penulis karena keadaan yang tidak memungkinkan untuk melakukan evaluasi di sekolah, sehingga terdapat problematika ulangan harian maupun ulangan semester yaitu pelaksanaan ulangan tidak bisa diawasi sehingga peserta didik mencari jawaban dengan membuka buku atau mencari di internet. Begitu juga tidak terlaksananya penilaian sikap yang dilakukan dengan observasi, penilaian diri dan penilaian antar peserta didik karena tidak ada pertemuan tatap muka dalam pembelajaran.

Sistem pendidikan di Indonesia harus banyak belajar dari negara Jepang. Karena Jepang memiliki sistem pendidikan yang baik di dunia dan dijadikan

patokan oleh negara berkembang sebagai kiblat untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Mata pelajaran yang dipelajari di sekolah yang ada di Jepang lebih sedikit dibanding dengan mata pelajaran yang ada di Indonesia, sehingga peserta didik bisa lebih fokus ke mata pelajaran yang ia senangi. Sedangkan di Indonesia peserta didik diharapkan bisa menguasai banyak mata pelajaran, hal itu membuat peserta didik merasa tertekan dan merasa jenuh di sekolah. Murid di Jepang lebih banyak diajarkan bagaimana memecahkan suatu masalah/*problem solving*, berpikir lebih kritis dalam proses pembelajaran. Sedangkan di Indonesia peserta didik lebih sering diajak untuk menghafal oleh guru yang ada di sekolah.¹¹

Menurut penulis, guru harus memperhatikan tidak hanya kognitif hafalan saja, tapi juga pemahaman materinya. Peserta didik yang hanya mengingat (menghafal) akan kesusahan jika harus menempatkan hafalannya pada konteks yang berbeda, sedangkan jika peserta didik benar-benar memahami konteks yang diajarkan, maka dia akan mudah memecahkan masalah dalam bentuk soal atau konteks yang berbeda. Seperti evaluasi open book, di Indonesia membuka buku saat ulangan itu tidak boleh, jika kita lihat dari sisi lain dengan membuka buku saat ulangan agar peserta didik mendapat wawasan yang luas dengan pemahaman materi, kemudian peserta didik bisa menjelaskan kembali materi dengan caranya sendiri.

Jadi, problematika yang ditemukan dalam pembelajaran PAI sistem daring masa covid 19 di SMPN 4 Amuntai adalah problematika yang terdapat pada aspek

¹¹Dian montase, Firman, Riska Ahmad, *Perbandingan Sistem Pendidikan Indonesai dan Jepang*, Universitas Negeri Padang, EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN vol.3, 2022.

perencanaan adalah terbatasnya aplikasi dan metode yang digunakan dalam pembelajaran PAI sistem daring. Kemudian pada perencanaan kegiatan langkah-langkah pembelajaran tidak memuat kegiatan pendahuluan dan kegiatan penutup. Dan pada aspek perencanaan evaluasi PAI tidak terdapat rencana penilaian keterampilan atau nilai praktik dan juga tidak terdapat perencanaan nilai sikap yang dilakukan dengan observasi, penilaian diri, dan penilaian antar peserta didik. Kemudian pada aspek pelaksanaan pembelajaran PAI di SMPN 4 Amuntai ditemukan problematika pada kegiatan pendahuluan yaitu tidak terlaksananya kegiatan pendahuluan, kemudian pada kegiatan inti keterbatasan kemampuan menggunakan teknologi atau aplikasi yang dipakai untuk pembelajaran daring sehingga membuat terbatasnya menggunakan metode pembelajaran, diantaranya kurang mampu menyesuaikan metode dengan materi pokok. Sedangkan kegiatan penutup pada pembelajaran daring tidak dilaksanakan sehingga tidak ada menyimpulkan materi pembelajaran, tidak dapat mengetahui ketercapaian pembelajaran pada tiap pertemuan. Akhirnya hampir 50% peserta didik tidak dapat mengumpulkan tugas tepat waktu pada waktu berakhirnya pembelajaran dan diberikan kelonggaran paling lambat pada jam 17.00 WITA, dengan alasan yang bermacam-macam seperti sinyal tidak stabil, malas mengerjakan tugas karena banyak juga tugas dari mata pelajaran yang lain, membantu orang tua, bahkan ada yang malas saja mengerjakan tugas karena tidak ada pengawasan langsung dari guru, dan ada juga orang tua yang tidak paham dengan tugas anaknya, lupa, hp rusak, sakit dan yang paling banyak karena main game. Sedangkan problematika pada aspek evaluasi, pelaksanaan ulangan tidak bisa dikontrol atau diawasi

sehingga peserta didik mencari jawaban di buku atau di internet. Begitu juga dengan penilaian sikap yang lain yang seharusnya dilakukan dengan observasi, penilaian diri dan penilaian antar peserta didik tidak dapat dilakukan karena tidak ada pertemuan tatap muka dalam pembelajaran.